

Studi Analisis Musik Kelompok Ratib Rabana Ode Desa Pungkit Moyo Utara Sumbawa Besar Nusa Tenggara Barat

Aeddy Satria Pratama¹, Rivaldi Ihsan²

^{1,2}Program Studi Seni Musik, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Nusa Tenggara Barat

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Histori Artikel:</p> <p>Diterima 03 November 2022 Direvisi 02 Januari 2023 Diunggah 02 Mei 2023</p> <hr/> <p>Kata Kunci:</p> <p>Ratib Rabana Ode <i>Presentation</i> Analisis Fungsi</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis musik kelompok Ratib Rabana Ode Desa Pungkit Moyo Utara Sumbawa Besar Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan tipe penelitian studi kasus, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, studi pustaka berkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bentuk analisis musik Ratib menganalisis beberapa metode isi dan jenis pukulan yang ada pada kesenian musik Ratib Rabana Ode, ada juga faktor yang mempengaruhi tidak ada regenerasi kesenian Ratib di Desa Pungkit, serta upaya pelestarian kesenian Ratib Rabana Ode.</p> <p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

Corresponding Author:

Rivaldi Ihsan

Program Studi Seni Musik Universitas Teknologi Sumbawa

Jl. Raya Olat Maras Batu Alang, Pernek, Kec. Moyo Hulu, Kab. Sumbawa, Kode Pos 84371 Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: rivaldi.ihsan@uts.ac.id.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten yg ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang mana di Kabupaten Sumbawa terdapat berbagai macam kesenian daerah salah satunya yaitu Ratib Rabana Ode. Ratib Rabana Ode merupakan salah satu kesenian daerah Sumbawa yang hingga kini masih dapat dijumpai di tengah-tengah kehidupan masyarakat terutama pada prosesi perkawinan putra-putri Tau Samawa.

Kesenian Ratib Rabana Ode ini lebih kepada nuansa islami, selain dipertunjukkan sebagai bentuk kreasi seni juga dijadikan sebagai ritual adat bagi masyarakat Sumbawa seperti *Sempe Bulu*, *Basunat*, *Sarame Pangantan*, dan *Nyorong*. Kesenian sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat dalam hidupnya ditentukan oleh masyarakat pendukungnya (Sedyawati: 1986-61). Awal perkembangannya, kesenian Ratib Rabana Ode diperkenalkan oleh Sultan Sumbawa Gusti Mesir Abdurrahman bergelar Sultan Djalaluddin Muhammad Syah II yang memerintah pada tahun 1762-1765. Beliau adalah Sultan berdarah Banjar, Gusti Mesir memperkenalkan kesenian ini kepada masyarakat Sumbawa yang awalnya dengan Rabana Kebo/Rabana Rea. Seiring berjalannya waktu, masyarakat Sumbawa memainkan kesenian ini dengan menggunakan Rabana Ode karena dirasa lebih efisien. Maksud dari kata efisien dalam hal ini adalah memainkan Ratib Rabana Ode lebih mudah jika menggunakan Rabana Ode karena ukuran yg kecil sehingga mudah untuk dibawa. Syair kesenian Ratib Rabana Ode ini berisi pujian kepada Allah SWT dan Baginda Nabi Muhammad SAW, yang di ambil dari kitab BARZANJI.

Pada awal perkenalannya sampai dengan sekarang, *Temung* (irama) Ratib Rabana Ode baik dari ano siup (kecamatan Tarano) sampai dengan ano rawi (kabupaten Sumbawa barat) *temung* yang digunakan adalah sama.

Hanya saja terdapat perbedaan ketika kita mendengar Ratib Rabana Ode baik dari ano siup berbeda dengan Ratib Rabana Ode dari ano rawi, yaitu dikarenakan *Logat* atau nada berbicaranya yang berbeda sehingga akan berbeda ketika kita mendengarnya padahal *temung* yang digunakan sama.

Orang-orang terdahulu memainkan Ratib Rabana Ode hanya menggunakan tiga Rabana karena menyesuaikan dengan tiga jenis pukulan Ratib Rabana Ode yaitu *Basalolo*, *Basanentek*, serta *Basanganak*. Namun dengan kebiasaan *Ngayo* masyarakat Sumbawa atau mengunjungi desa lain sering menginginkan empat pasang pemain Ratib Rabana Ode sehingga berkembang sampai saat ini yang dahulunya hanya ada tiga pasang menjadi empat pasang pemain Ratib Rabana Ode yaitu empat orang yang *Rabawa* dan empat yang *Sarup/sarip* dan irama yang ditembangkan oleh pemain *Rabawa* (yang memulai) selalu sama dengan pemain yang menyarip (membalas). (Wawancara bersama Bapak Hatta Jamal 28 april 2022)

Awal mula perkembangan Ratib Rabana Ode di Desa Pungkit bersamaan dengan pengenalan seperti di Kabupaten Sumbawa, masyarakat Desa Pungkit mengenal Ratib Rabana Ode secara turun temurun dari orang terdahulu, Karena faktor kebiasaan *Ngayo* sampai ke Desa-desa terpencil yang mana mereka akan beradu keahlian dalam memainkan Ratib Rabana Ode juga sebagai ajang silaturahmi sesama pemain kesenian ini. Sehingga di Desa Pungkit masih bisa dijumpai kesenian Ratib Rabana Ode seperti pada prosesi acara *Nyorong*, *Sarame Pangantan*, dan juga *Basunat*. Ratib Rabana Ode di Desa Pungkit juga kental akan *TEMUNG* khas (Wawancara bersama Bapak Poro Umar 13 Juni 2022). Inilah yang mendorong penulis untuk meneliti musik Ratib Rabana Ode khususnya di Desa Pungkit. Namun seiring dengan perkembangan zaman, Ratib Rabana Ode di Desa Pungkit yang kita jumpai sampai sekarang, hanya di mainkan oleh TAU LOKA (orang yang sudah tua), jarang dijumpai kaum pemuda yang memainkan Ratib Rabana Ode sehingga regenerasi dan pelestarian kesenian Ratib Rabana Ode di Desa Pungkit perlu ditingkatkan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan observasional yang bertujuan untuk Studi Analisis musik kelompok Ratib Rabana Ode Desa Pungkit Moyo Utara Sumbawa Besar Nusa Tenggara Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang yang terdiri dari pegiat kesenian tradisional, pemain Ratib Rabana Ode, Pemerintah Desa, serta Tokoh Pemuda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ratib Rabana Ode merupakan salah satu kesenian daerah Sumbawa yang hingga kini masih dapat dijumpai ditengah-tengah kehidupan masyarakat terutama pada prosesi perkawinan putra-putri Tau Samawa. Ratib Rabana Ode sekarang ini selain digunakan pada acara perkawinan, juga biasanya ditampilkan untuk menyambut tamu pada sebuah acara jika penyambutannya tidak menampilkan kesenian lain seperti tarian penyambutan (*Tari Nguri*). Ratib juga merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang atau leluhur yang diwariskan sampai saat ini, Ratib Rabana Ode bukan hanya dimainkan oleh orang tua saja akan tetapi remaja juga harus mengetahui tradisi yang sudah menjadi adat istiadat dalam budaya Sumbawa. Akan tetapi, remaja dan anak-anak zaman sekarang malas untuk mempelajari budaya yang sudah menjadi adat istiadat pada zaman dahulu. Remaja dan anak-anak merupakan generasi bangsa yang akan mewariskan budaya yang sudah ada, termasuk kesenian Ratib Rabana Ode. Namun pada saat sekarang ini sedikit sekali remaja dan anak-anak yang ingin mengembangkan budaya daerahnya sendiri yang sudah menjadi warisan dari nenek moyang mereka. Banyak alasan yang terlontar dari mereka untuk mempelajari kesenian Ratib Rabana Ode, ada yang mengatakan bahwa kesenian Ratib Rabana Ode sudah tidak *ngetren* lagi atau bahkan ada yang mengatakan bahwa kesenian Ratib Rabana Ode hanya di mainkan oleh orang tua saja.

a. Bentuk Penyajian Musik Ratib Rabana Ode

Kesenian Ratib Rabana Ode adalah kesenian tradisional yang diiringi oleh alat musik Rabana, kesenian sering kita jumpai pada prosesi adat masyarakat Sumbawa yaitu pada prosesi *Nyorong* dan *Barodak Pangantan*,. Penyajian Ratib Rabana Ode sebelum acara *Nyorong*, pemain yang akan memainkan Ratib akan berkumpul dan bersiap terlebih dahulu.

Jumlah pemain yang memainkan Ratib Rabana Ode ada delapan, empat pemain yang *Rabawa* dan empat *penyarip*. Pada saat acara *Nyorong* berlangsung, Ratib Rabana Ode akan mengiringi proses perjalanan dari rumah mempelai laki-laki menuju ke rumah mempelai wanita sebagai musik pengiring yang bertujuan untuk menyemarakkan proses acara *Nyorong*. Sementara pada acara *Barodak Pangantan*, pemain Ratib Rabana Ode akan di undang oleh keluarga pengantin untuk hadir pada malam prosesi *Barodak Pangantan* dengan tujuan untuk hiburan dan menyemarakkan acara.

b. Jenis Pukulan Ratib Rabana Ode

Ratib Rabana Ode berisi syair puji-pujian kepada Allah SWT dan Baginda Nabi Muhammad SAW yang di ambil dari bahasa Al-Qur`an yang ada di dalam kitab Barzanji. Di dalam Ratib Rabana Ode ada empat metode isi yaitu Ratib isi, penyarip isi, pemaling, dan ratib pemaling. Ratib isi menjadi patokan tergantung judul Ratib Rabana Ode yang akan dibawakan, apakah itu *Ya Rabbana* atau *Alallaqi*, dari beberapa judul maka akan di dapat beberapa *temung*. Terkait Ratib isi, *temung* yang digunakan yaitu menggunakan *temung* dasar, sehingga akan di dapat pukulan *dua kepek – dua kepek – satu reneng*, ketika penyarip isi maka akan ketemu pukulan menjadi 8 yaitu *delapan reneng – delapan kebu`*. Sedangkan untuk *Pemaling*, pemaling adalah perpindahan *temung* dari *temung* dasar ke *temung* yang lain atau dalam bahasa modern *Pemaling* artinya Referens, untuk pukulan *pemaling* yaitu *dua kepek – dua kepek – satu kebu`*. Sementara keika masuk *Penyarip Pemaling* maka pukulan akan berubah, bukan lagi *reneng – kebu`* tetapi *kepek – kebu`* yaitu *delapan kepek – delapan kebu`*.

Terkait jenis pukulan di dalam Ratib Rabana Ode hitungannya sudah jelas, yang mana *peratib* atau yang membawakan Ratib yakni 5 ketukan (*dua kepek – dua kepek – satu kebu`*). Maka ketika sudah masuk hitungan *penyarip* atau yang membalas Ratib, sehingga muncul tiga jenis pukulan yaitu *Basalolo*, *Basanganak* dan, *Basanentek*. *Basalolo* adalah pukulan yang mengikuti alur Ratib Rabana Ode, artinya *penyarip* akan mengikuti nada orang yang *peratib*, sementara hitungan pukulan *Bsalolo* ada 8 ketukan, maka akan muncul pukulan *delapan reneng – delapan kebu`*. *Basanganak* adalah pukulan yang bergeser setengah dari pukulan *basalolo*, pukulan ini maju setengah dan akan berada di sela-sela pukulan *basalolo* guna mengisi kekosongan nada. *Basanentek* adalah pukulan yang membuat variasi, mengapa dikatakan pukulan yang membuat variasi, supaya enak untuk di dengar. Jadi tidak hanya monoton pukulan *basalolo* atau *basanganak* saja. Terkait tiga pukulan Ratib Rabana Ode, ketiga pukulan ini saling bergantung karena kalau kita berbicara *basanganak*, dia tidak bisa berdiri sendiri, begitu juga dengan pukulan *basanentek*, jika tidak ada pukulan *basalolo* atau pukulan *basalolo* salah, maka akan hancur dan tidak enak untuk di dengar. (Wawancara bersama Pak Arifianto S.Sn 19 Juni 2022)

c. Penotasian

Di dalam Ratib terdapat empat metode isi yaitu Ratib isi, *penyarip* isi, *pemaling*, serta Ratib *pemaling*. Disini peneliti mencoba membuat notasi dari empat metode isi dalam Ratib Rabana Ode sebagai berikut:

Ket: Kp untuk *Kepak*
Kb untuk *Kebu`*
R untuk *Reneng*

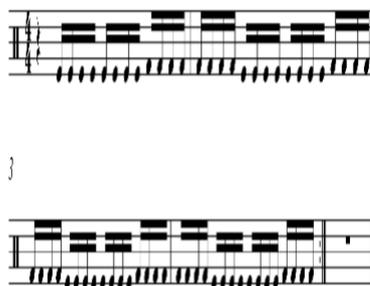
1. Ratib isi

2 Kepak – 2 Kepak – 1 Reneng
Tempo : 80

Gambar 1. Notasi Balok Metode Ratib isi

2. *Penyarip isi*

8 Reneng – 8 Kebu'
Tempo : 125



Gambar 2. Notasi Balok Metode *Penyarip isi*

3. *Pemaling*

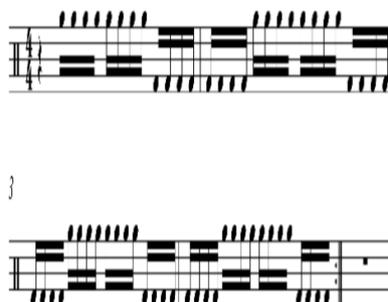
2 Kepak – 2 Kepak – 1 kebu'
Tempo : 80



Gambar 3. Notasi Balok Metode *Pemaling*

4. *Ratib pemaling*

8 Kepak – 8 Kebu'
Tempo : 125



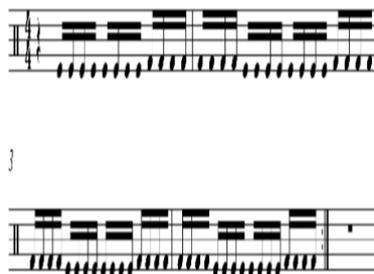
Gambar 4. Notasi Balok Metode *Ratib Pemaling*

Selain metode isi, Ratib Rabana Ode juga terdapat tiga jenis pukulan yaitu *basalolo*, *basanganak*, dan *basanentek*. Khusus untuk jenis *Basanganak*, pukulan ini tidak bisa ditentukan hitungan pukulannya karena pukulan ini berada di sela-sela pukulan *basalolo* guna mengisi kekosongan nada.

1. *Basalolo*

8 Reneng – 8 Kebu'

Tempo : 125

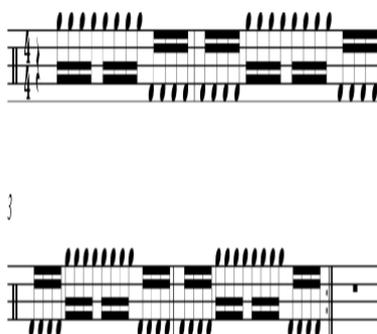


Gambar 5. Notasi Balok Jenis Pukulan Basalolo

2. *Basanentek*

8 Kepak – 8 Kebu'

Tempo : 125



Gambar 6. Notasi Balok Jenis Pukulan Basanentek

d. Faktor penyebab tidak adanya regenerasi Ratib Rabana Ode

Kesenian tradisional sebagai bagian dari sebuah kebudayaan tidak akan lepas dari sifat kebudayaan itu sendiri yang dinamis. Kedinamisannya ditandai dengan perubahan, baik bentuk maupun isi kesenian yang disesuaikan dengan kemajuan atau perkembangan zaman. Perubahan masyarakat baik tatanana sosial, cara pandang, maupun kemajuan teknologi akan sangat berpengaruh pada eksistensi (keberadaan) sebuah kesenian tradisional.

Masyarakat Sumbawa memiliki beragam jenis kesenian tradisional, jumlah kesenian tradisional yang demikian banyak menunjukkan kekayaan rohani masyarakat Sumbawa. Sebuah pertunjukan atau tontonan kesenian tradisional tidaklah berangkat dari kekosongan makna, selalu ada makna yang ingin disampaikan oleh pelaku seni. Intinya, didalam kesenian tradisional terkandung nilai-nilai filosofis yang menambarkan karakter dan jiwa masyarakatnya. Kesenian tradisional sebagai produk budaya sangat bergantung keberadaannya pada tatanan kehidupan manusia. Ketika tatanan kehidupannya berubah karena berbagai sebab akan berdampak pada keberadaan kesenian tradisional. Akankah kesenian tradisional itu tetap seperti apa adanya atau mengembangkan diri atau mungkin di ambang kepunahan adalah kondisi riil yang harus dihadapi setiap kesenian tradisional.

Salah satu daerah di Kabupaten Sumbawa yakni Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara, yang mana regenerasi kesenian Ratib Rabana Ode sangat minim atau bahkan bisa dikatakan tidak ada generasi penerus yang menjaga kelestarian dari kesenian Ratib Rabana Ode. Kondisi ini akan menjadi dilematis apabila dalam proses regenerasinya minim sumbangsih dari pihak-pihak terkait seperti, praktisi kesenian, para pegiat kesenian, pemerintah desa, dan sebagainya. Minimnya kesadaran kultural dari para praktisi tentu akan berdampak pada kurangnya proses regenerasi dari generasi tua ke generasi muda. Oleh sebab itu, posisi kesadaran sosiokultural dan kepekaan nalar untuk menjaga dan melestarikan kesenian tradisional menjadi suatu

hal yang sangat penting keberadaannya. Selain praktisi kesenian, pemerintah juga harus busa berperan dalam menjaga kelestarian kesenian Ratib Rabana Ode. Pemerintah Desa Pungkit telah menganggarkan terkait pembinaan kesenian salah satunya Ratib Rabana Ode. Namun peneliti merasa masih kurang, dikarenakan hanya 1 paket alat kesenian Ratib Rabana Ode yang di anggarkan, sementara di Desa Pungkit wilayah begitu luas yang terbagi dalam enam Dusun.

e. Upaya pelestarian Ratib Rabana Ode

Sebagai satu diantara kesenian tradisional di Kabupaten Sumbawa, Ratib Rabana Ode harus terus dijaga dan dilestarikan keberadaannya sebagai asset yang berhubungan dengan pengetahuan tradisional. Akan tetapi, di Desa Pungkit regenerasi kesenian Ratib Rabana Ode mengalami kendala. Hal ini tampak bahwa generasi penerus tidak/kurang tertarik untuk mengikuti jejak orang-orang tua sebagai pemain Ratib Rabana Ode.

Atas dasar itu, harus dilakukannya upaya-upaya dalam pelestarian kesenian Ratib Rabana Ode seperti memperkenalkan kesenian tradisional kepada generasi penerus serta adanya peran pemerintah desa berupa peningkatan fasilitas. Memperkenalkan kesenian tradisional kepada generasi penerus, mesti ada upaya serius dari berbagai pihak khususnya para praktisi yang berkecimpung di dunia kesenian Ratib Rabana Ode untuk mengajarkan kesenian ini kepada generasi-generasi muda yang ada di lingkungan desa. Selain itu, bukan hanya mengajarkannya tetapi mesti ada upaya motivasi kepada generasi muda agar mau mempelajari serta menjaga pelestarian kesenian Ratib Rabana Ode.

Selain itu, mesti ada upaya serius pula dari pemerintah desa untuk menjaga dan melestarikan kesenian Ratib Rabana Ode. Sebagai pihak yang memiliki wewenang untuk mengambil kebijakan tertentu, pemerintah desa diharapkan memberikan perhatian lebih untuk melestarikan kesenian ini. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Drs. Mansyur selaku kepala Desa Pungkit bahwa Pemerintah desa berinisiatif dan telah menganggarkan untuk pembinaan kesenian Ratib Rabana Ode dengan mendatangkan Pembina guna memfokuskan adanya kelompok Ratib pada setiap dusun di Desa Pungkit (wawancara bersama kepala Desa Pungkit Mansyur, 14 Juni 2022). Berdasarkan pemahaman penulis dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa berupaya serius guna menjaga regenerasi kesenian Ratib Rabana Ode dengan mendatangkan pelatih dan memfokuskan agar di setiap dusun masing ada kelompoki Ratib Rabana Ode.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat di ambil kesimpulan bahwa Studi Analisis Musik Kelompok Ratib Rabana Ode Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat. Dalam menganalisis musik Ratib, peneliti memahami terlebih dahulu bentuk analisis musik lalu menerapkannya pada musik Ratib Rabana Ode yang di dalamnya ada metode isi serta jenis pukulan Ratib setelah itu peneliti menjabarkan dalam bentuk notasi balok, memaparkan sepuluh fungsi musik Ratib Rabana Ode. Selain menganalisis musik, peneliti juga menjelaskan faktor penyebab tidak adanya regenerasi Ratib Rabana Ode di Desa Pungkit seperti minimnya sumbangsih dari pihak-pihak terkait terutama pegiat kesenian dan pemerintah desa, serta peneliti juga menjelaskan upaya pelestarian kesenian Ratib Rabana Ode dengan melakukan berbagai cara yaitu memperkenalkan kesenian tradisional kepada generasi penerus juga harus ada peran dari Pemerintah Desa berupa peningkatan fasilitas.

REFERENSI

- Meilanih. (2016). *Perkembangan Seni Rebana Biang Pada Masyarakat Kecamatan Jagakarsa Jakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putra, Rizki Mona Dwi. (2022). *Leng Si Gere Pas: Reinterpretasi Kekepak ke Dalam Komposisi Musik Karawitan*. Gestus Journal. 2(1), 21-29.
- Sepdwiko, Deria. (2021). *Penyajian Musik Antar-antaraan Pada Acara Pernikahan Di Desa Penangoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Jurnal Besaung. 6(2), 99-105.
- Sofianto, kunto. Dkk. (2021). "Regenerasi Kearifan Lokal Kesenian Lebon sebagai budaya Leluhur Pangandaran Jawa Barat". Jurnal Sosiohumaniora. 23(2), 158-166.
- Syah Sinaga, Syahrul. (2006). *Fungsi Dan Ciri Khas Kesenian Rebana Di Pantura Jawa Tengah*. Jurnal Harmonia. 7(3), 1-8.
- Wahyu Sarosa, Punjul. (2012). *Analisis struktur pola ritme musik tradisional Goa Tabuhan di daerah Punung Kabupaten Pacitan Jawa Timur*. Skripsi. Universitar Negeri Yogyakarta.
- Yudarta, I Gede. (2021). *Eksistensi Kesenian Rebana Gending Desa Langko Dalam Masa Pndemi Covid-19 Di Lombok*. Jurnal Mudra. 36(2), 170-178.